

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya faktor internal yang berbasis risiko terhadap kinerja suatu bank. Faktor internal pada penelitian ini menggunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Kemudian, objek penelitian ini difokuskan pada seluruh bank umum (konvensional dan syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2019 sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan alat uji *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan bank telah menjaga dan memertahankan stabilitas permodalan akibat dari peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terkait aspek permodalan. Begitupula, Risiko Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan Teori Agensi terkait dengan *Agency Cost* pada fungsi intermediasi bank, dengan hasil yang tidak berpengaruh tersebut dapat diketahui bahwa manajemen bank, lembaga pengawas, bahkan investor dan nasabah telah bersinergi dalam stabilitas permodalan dan likuiditasnya sehingga tidak menimbulkan biaya-biaya lainnya.

Hasil berikutnya adalah Risiko Kredit yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, kemudian Risiko Pasar yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui keterkaitan dengan Teori Signal adalah informasi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja bank dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi manajemen bank guna memberikan signal yang baik bagi pihak-pihak terkait khususnya para investor dan juga nasabah. Pada hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep *Market Power Theory* bahwa manajemen bank akan selalu berusaha menaikkan harga di atas biaya marjinal, sehingga diharapkan dapat menaikkan profitabilitas dan performa dari suatu bank.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat dikatakan cukup menjawab isu dan fenomena yang terjadi pada tahun penelitian. Seperti, tingginya risiko kredit dan risiko operasional yang akan mengakibatkan profitabilitas menurun serta semakin tinggi risiko pasar suatu bank akan meningkatkan kinerja keuangan. Akan tetapi, risiko-risiko yang melekat pada suatu bank tidak seluruhnya memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangannya, seperti aspek permodalan dan likuiditas. Sehingga, bagi pihak-pihak yang berkepentingan harus mempertimbangkan dan memfokuskan kinerja pada aspek internal yang memiliki pengaruh terhadap performa bank.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini belum cukup menggambarkan kondisi Perbankan di Indonesia karena periode penelitian yang terbatas yaitu hanya 3 tahun. Hal ini disebabkan penelitian yang fokus pada isu dan fenomena yang terjadi selama 3 tahun terakhir.
2. Penggunaan variabel independen yaitu, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diproksikan dengan CAR, Risiko Kredit yang diproksikan dengan NPL, Risiko Pasar yang diproksikan NIM, Risiko Operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO dan Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan LDR hanya terbatas pada risiko internal suatu bank.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menambahkan jumlah tahun penelitiannya atau meneliti perbankan yang berada diluar Negara Indonesia dengan mempertimbangkan aturan-aturan yang berlaku dan isu yang sedang terjadi.
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen dari aspek eksternal. Aspek eksternal tersebut dapat menggunakan inflasi dan suku bunga.